

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *MODELLING THE WAY*
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN IPAS DI SD**

Siti Hajizah¹, Erdi Guna Utama², Sri Mulyani³

^{1,2,3}PGSD ISBI Singkawang

¹sitijjuh@gmail.com, ²erdi.guna.utama@gmail.com, ³Sri Mulyani

ABSTRACT

This study aims: 1) to determine the difference in students' concept understanding between classes that apply the modeling the way learning strategy and classes that do not apply the modeling the way learning strategy; 2) to determine how much influence the modeling the way learning strategy has on the concept understanding of grade V students in IPAS learning in elementary school; 3) to determine the implementation of the use of the modeling the way learning strategy in IPAS learning in grade V elementary school. The type of research used is quantitative research with Quasi Experimental Design and Posstest-Only Control Group Design form. The population in this study were grade V students of SDN 26 Singkawang, totaling 47 people. The data collection technique used test and non-test techniques where the test technique was in the form of essay questions containing indicators of concept understanding and non-test techniques in the form of an implementation observation sheet containing the syntax of the modeling the way learning strategy. Data analysis techniques using t-test and Effect Size. The results showed that: 1) There is a difference in students' concept understanding between classes that apply the modeling the way learning strategy and classes that do not apply the modeling the way learning strategy with the results of $t_{count} > t_{table}$, namely $4.176 > 2.021$. 2) Modeling The Way Learning Strategy has a great influence on the understanding of the concept of grade V students in learning IPAS SD 26 Singkawang. This is indicated by the calculation of the Effect Size value of 1.20 which is in the high criteria. 3) The use of the Modeling The Way strategy is well implemented in IPAS learning in class V. So that there is an effect of the modeling the way learning strategy on the understanding of the concept of grade V students in IPAS learning in elementary school.

Keywords: *concept understanding, learning strategy, modeling the way*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) untuk mengetahui adanya perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *modelling the way* dengan kelas yang tanpa menerapkan strategi pembelajaran *modelling the*

way; 2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *modelling the way* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SD; 3) untuk mengetahui keterlaksanaan dari penggunaan strategi pembelajaran *modelling the way* pada pembelajaran IPAS di SD kelas V. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan *Quasi Eksperimental Design* dan bentuk *Posstest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 26 Singkawang yang berjumlah 47 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes dimana teknik tes berupa soal essay dengan memuat indikator pemahaman konsep dan teknik non tes berupa lembar observasi keterlaksanaan yang memuat sintak strategi pembelajaran *modelling the way*. Teknik analisis data menggunakan uji-t dan *Effect Size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *modelling the way* dengan kelas yang tanpa menerapkan strategi pembelajaran *modelling the way* dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,176 > 2,021$. 2) Strategi Pembelajaran *Modeling The Way* memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran IPAS SD 26 Singkawang. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan dari nilai *Effect Size* yaitu sebesar 1,20 yang berada pada kriteria tinggi. 3) Penggunaan strategi *Modelling The Way* terlaksana dengan baik pada pembelajaran IPAS di kelas V. Sehingga terdapat pengaruh strategi pembelajaran *modelling the way* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SD.

Kata Kunci: pemahaman konsep, strategi pembelajaran, *modelling the way*

A. Pendahuluan

Pendidikan formal merupakan salah satu proses dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa. (Soeprapto, 2013) menyatakan sumber manusia yang terdidik sebagai hasil pendidikan akan besar pengaruhnya pada perkembangan hidup bermasyarakat dan berbangsa. Pendidikan formal meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan formal diselenggarakan secara

terencana dan terstruktur dengan kurikulum, syarat, dan waktu yang jelas. Pemerintah menerapkan kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013. Konsep merdeka belajar ini memberikan kebebasan ke sekolah, guru, dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022) Salah satu pengembangan kurikulum

merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS di SD ini bertujuan membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi IPAS, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (Khoeruddin, 2016). Perlunya ada suatu strategi di rancangan perangkat pembelajaran agar berjalan dengan runtut dan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu kemampuan yang perlu diperhatikan pada Pembelajaran IPAS yaitu pemahaman konsep siswa.

Pemahaman Konsep menurut (Susanto, 2019) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi yang dipelajari, seberapa

besar siswa mau menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Pemahaman konsep yang sesuai dengan materi yang siswa pelajari akan membawa siswa pada pembelajaran yang berdayaguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun pernyataan menurut (Handayani, 2018) penekanan dalam pembelajaran IPA yaitu memberikan pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kemampuan menjelajahi dan memahami alam sekitar dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Ia menyatakan “pemahaman konsep erat kaitannya dengan hasil belajar siswa, untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami konsep dapat diukur dengan nilai belajarnya”. Penelitian lain juga membuktikan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah yakni penelitian yang dilakukan oleh (Safitri 2022) Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep yang dilakukan di SDN 83 Singkawang kelas VA terhadap 21 siswa didapatkan sebanyak 8 siswa memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 65 dan siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM. Ini berarti 62% siswa

masih belum memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik. Berdasarkan jawaban siswa pada soal prariset, diketahui bahwa siswa belum mampu mengerjakan soal secara baik pada materi kalor dan perpindahannya. Misal pada indikator menjelaskan siswa tidak mampu menjelaskan dengan tepat terkait tiga jenis perpindahan panas. Pada indikator membandingkan konsep siswa juga tidak dapat memberikan perbandingan antara panas secara radiasi dan konveksi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VA pada materi kalor dan perpindahannya perlu diteliti lebih dalam lagi.

Hasil dari penelitian lainnya juga didukung dari hasil wawancara dan tes yang memuat indikator pemahaman konsep yang dilakukan di SDN 26 Singkawang pada 6 April 2024. Dari hasil wawancara dan pemberian tes pemahaman konsep didapatkan beberapa masalah yaitu : siswa kurang mampu menjelaskan pengetahuan/konsep yang mereka dapatkan sebelumnya. Siswa merasa kesulitan karena mereka belum memahami materi dan kurangnya latihan di rumah. Ketika guru

menjelaskan materi, hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa yang tidak memperhatikan hanya mengobrol dengan teman sebangkunya, ada juga yang hanya diam saja karena mereka seperti mengantuk dan bosan. Pada proses pembelajaran berlangsung, metode atau strategi yang biasa digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Penulis juga melakukan tes dengan memberikan soal sebanyak 7 soal yang mana memuat indikator pemahaman konsep pada siswa kelas IVA dan IVB. Sebanyak 41 dari 47 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 60. Dengan melihat nilai siswa rata-rata banyak yang mendapatkan nilai sekitar 20 – 40. Kelas IVA memperoleh nilai rata-rata 33,48 dan kelas IVB memperoleh nilai rata-rata 32,73. Salah satu solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah pada uraian di atas yaitu dengan memberikan pengajaran yang menyenangkan melalui metode maupun strategi pembelajaran yang variatif sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan, dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai, tidak

hanya pada aspek kognitif saja, tetapi tercapai juga pada aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu penggunaan metode atau strategi mesti disesuaikan dengan materi. Penulis berencana menggunakan strategi pembelajaran yang belum pernah diterapkan di kelas V SDN 26 Singkawang yaitu menggunakan strategi pembelajaran *Modelling The Way*.

Strategi pembelajaran *modelling the way* menurut (Mel Silberman, 2018) merupakan strategi yang memberi siswa kesempatan berlatih/mencoba dengan melalui demonstrasi, dan menampilkan keterampilan spesifik yang diajarkan di dalam kelas. Siswa diberi waktu yang singkat untuk membuat skenario dan menentukan bagaimana siswa menggambarkan kecakapan dan teknik yang baru dilakukan. Pada penerapan strategi pembelajaran *Modelling the Way*, guru terlebih dahulu menjelaskan dan mempersiapkan persoalan dimana siswa naantinya diminta untuk bermain peran dan di tampilkan di depan kelas. Persoalan tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga membuat seluruh siswa aktif baik dalam diskusi kelompok maupun

dalam demonstrasi. Strategi *modelling the way* dapat membantu siswa mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta/data yang benar, dengan begitu siswa dapat memahami materi karena siswa sendiri melakukan pengamatan langsung, lalu mengonsepkkan suatu informasi yang telah diamati. Tujuan penelitian untuk mengkonfirmasi pengaruh strategi pembelajaran *modelling the way* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan angka-angka sebagai alat menemukan keterangan apa yang ingin diketahui penulis. (Sugiyono, 2018) menyatakan tujuan untuk mengaktualisasi nilai rata-rata kemampuan mengintepretasi isi teks laporan hasil observasi dan menganalisis menggunakan statistik. Penelitian menggunakan metode *True Eksperimental Design*. *True Eksperimental Design* mempunyai kelas kontrol maupun eksperimen dipilih secara random (acak) dari

populasi tertentu, sebagai kelompok yang akan dibandingkan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu rancangan *Posstest-Only Control Group Design* (Sugiyono, 2018). Dalam desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Alasan peneliti memilih rancangan *Posstest-Only Control Group Design* karena fokus dalam penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *modelling the way* dengan kelas yang tanpa menerapkan strategi pembelajaran *modelling the way* dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *modelling the way* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Cara untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi Bunyi dan Sifatnya, Mendengar karena Bunyi kelas V

SDN 26 Singkawang menggunakan uji-t dua sampel. Berikut hasil analisis normalitas *posttest* pemahaman konsep pembelajaran IPAS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hitungan Uji Normalitas Data

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
	-23,219	-20,036
Jumlah Siswa	24	23
Taraf Kesukaran	5%	5%
	7,8147	7,8147
Keputusan	Ho diterima	
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan uji normalitas menggunakan Chi kuadrat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $x^2_{tabel} = 7,8147$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$, karena x^2_{hitung} kelas eksperimen $= -23,219 \leq x^2_{tabel} = 7,8147$ dan x^2_{hitung} kelas kontrol $= -20,036 \leq x^2_{tabel} = 7,8147$, maka data berdistribusi normal. Setelah data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data berdistribusi normal, selanjutnya uji homogenitas data menggunakan uji Fisher. Hasil dari perhitungan uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Hitungan Uji Homogenitas Data

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians	218,5054	205,8775
	0,942208	
Jumlah Siswa	24	23
Taraf Kesukaran	5%	5%
	2,0377	
Keputusan	Ha diterima	
Kesimpulan	Data Homogen	

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan data menggunakan rumus Fisher diperoleh $F_{hitung} = 0,942208$ dan $F_{tabel} = 2,0377$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang 23 dan penyebut 22. Karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,942208 < 2,0377$), maka kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji-t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran modelling the way dengan kelas yang tanpa menerapkan strategi pembelajaran modelling the way pada materi Bunyi dan Sifatnya, Mendengar karena Bunyi kelas V SDN 26 Singkawang. Adapun hasil perhitungan uji-t dua

sampel dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji-t Dua Sampel

Kelompok	d	α			Keputusan	Kesimpulan
Kelas eksperimen dan kelas kontrol	45	5%	4,176	2,021	Ha diterima	Terdapat Perbedaan Pemahaman Konsep

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,176 > 2,021$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran modelling the way dengan kelas yang tanpa menerapkan strategi pembelajaran modelling the way pada materi Bunyi dan Sifatnya, Mendengar karena Bunyi kelas V SDN 26 Singkawang.

Hasil penelitian (Putra, 2022) yang diketahui adanya perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep antara kelas yang menggunakan strategi *Modelling The Way* dengan kelas yang tidak menggunakan strategi *Modelling The Way*.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran modelling the way terhadap pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SD, maka menggunakan rumus Effect Size. Adapun hasil perhitungan Effect Size dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Effect Size

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	74,38	57,17
Standar deviasi	14,78	14,35
Effect Size	1,20	
Kriteria	Tinggi	
Kesimpulan	Penggunaan strategi pembelajaran <i>modelling the way</i> berpengaruh besar terhadap pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran IPAS	

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran modelling the way terhadap pemahaman konsep siswa. Pengaruh ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen mempunyai rata-rata 74,38 dan kelas kontrol mempunyai rata-rata 57,17. Hal tersebut juga diperkuat standar deviasi kedua kelas yaitu kelas eksperimen 14,78 dan kelas kontrol 14,35. Dari hasil perhitungan nilai

yang disajikan pada tabel 4.7 didapatkan bahwa nilai Effect Size 1,20 dan termasuk kriterianya tinggi, karena 1,20 lebih besar daripada 0,80 dimana $Es > 0,80$. Hal ini berarti penggunaan strategi pembelajaran modelling the way berpengaruh besar terhadap pemahaman konsep siswa kelas V pada Pembelajaran IPAS di SD.

Hal ini diperkuat dari penelitian (Putra, 2022) yaitu strategi modelling the way memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Terlihat dari adanya perubahan kemampuan modelling the way pemahaman konsep siswa yang lebih baik setelah diterapkannya strategi pembelajaran.

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran modelling the way bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan strategi pembelajaran modelling the way pada kelas eksperimen yang diamati oleh obsever yaitu guru SDN 26 Singkawang dan rekan mahasiswa.

Adapun data hasil observasi keterlaksanaan dalam pembelajaran pada materi Bunyi dan Sifatnya, Mendengar karena Bunyi dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5
Presentase Observasi Keterlaksanaan
Pembelajaran Strategi Pembelajaran
Modelling The Way

Keterangan	Strategi Pembelajaran <i>Modelling The Way</i>			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	P1	P2	P1	P2
Presentase setiap Pengamat	82%	86%	89%	89%
Rata-Rata	84%		89%	
Rata-Rata 2 Pertemuan	86%			
Kategori	Tinggi			

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa pada pertemuan ke- 1 rata-rata presentase sebesar 84% dan untuk pertemuan ke- 2 rata-rata presentase sebesar 89%. Dari hasil pertemuan ke- 1 dan pertemuan ke- 2 mengalami peningkatan langkah dari strategi yang digunakan. Hal tersebut dikatakan bahwa keterlaksanaan strategi pembelajaran *modelling the way* selama pembelajaran masuk pada kriteria tinggi dan terbukti bahwa pada saat pembelajaran dikelas dapat terlaksana dengan baik pada materi Bunyi dan Sifatnya, Mendengar karena Bunyi pada kelas V SDN 26 Singkawang. Menurut (Erlangga, 2016) pada kegiatan pelaksanaan strategi pembelajaran

modelling the way perlu diperhatikan dalam runtutan kegiatan pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP/modul ajar, menggali pengetahuan siswa untuk lebih diekslore agar lebih mudah memahami materi, menjelaskan dan mengembangkan pemikiran siswa lebih mendalam agar siswa memahami materi secara baik, dan berikan feedback atau evaluasi agar pemahaman siswa membekas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *modelling the way* memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa kelas V paa pembelajaran IPAS di SD. Sesuai rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis atau Uji-t dua sampel dapat diketahui terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *modelling the way* dengan kelas yang tanpa menerapkan strategi pembelajaran *modelling the way*. Dari perhitungan Uji-t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,716 >$

- 2,021. Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *modelling the way* dengan kelas yang tanpa menerapkan strategi pembelajaran *modelling the way* pada materi bunyi dan sifatnya, mendengar karena bunyi kelas V SDN 26 Singkawang.
2. Berdasarkan Uji *Effect Size* strategi pembelajaran *Modeling The Way* memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran IPAS SD 26 Singkawang. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan nilai *Effect Size* yaitu 1,20 yang berada pada kriteria tinggi. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa “strategi pembelajaran *Modeling The Way* memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran IPAS SD 26 Singkawang”
3. Berdasarkan hasil presentase keterlaksanaan penggunaan strategi *Modelling The Way* pada materi bunyi dan sifatnya, mendengar karena bunyi kelas V

SDN 26 Singkawang diperoleh rata-rata presentase keterlaksanaan strategi pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu sebesar 86% dengan kategori “sangat baik”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *modelling the way* terlaksana dengan baik terhadap pemahaman konsep siswa pada materi bunyi dan sifatnya, mendengar karena bunyi kelas V SDN 26 Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlangga, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Memerankan Drama Melalui Strategi *Modelling The Way* pada Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Singkawang.(tidak diterbitkan).
- Handayani, T. W. (2018). Improving The Understanding Of The Science Concept Using The Incredible Inquiry Learning Model In SD Tut Wuri Handayani SD Negeri 3 Pangkalpinang. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 6(2), 131–153.
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255.
- Khoeruddin, D. (2016). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp):

- Kebijakan Dan Harapan. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 13, Issue 65, pp. 171–181).
- Putra, R. M. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV SDN 88 Singkawang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7(3), 103.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarli, S., Anitra, R., & Safitri, S. (2022). Pemahaman Konsep Siswa Sd Pada Materi Kalor Dan Perpindahannya Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 150–165.
- Susanto, A. (2019). *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar*. Jakarta : Kencana.
- Soeprapto, S. (2013). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 0(2), 266–276.